



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu peristiwa penting yang melatar belakangi dilakukannya *auditor switching* adalah akibat dari runtuhnya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen di Amerika pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran 5 KAP terbesar didunia atau *Big Five*. KAP Arthur Andersen terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Selain bertugas sebagai auditor, Arthur Andersen juga berperan memberikan jasa akuntansi, hal ini menyebabkan independensi KAP Arthur Andersen terganggu karena terjadi hubungan *financial* terhadap perusahaan. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien.

Menanggapi hal tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2). Selain adanya peraturan *auditor switching* secara wajib yang sudah diatur, di Indonesia sendiri fenomena *auditor switching* secara sukarela bisa terjadi. Seperti yang terjadi pada kasus PT. Panasia Filament Tbk.

Kasus yang terjadi PT. Panasia Filament Tbk. dimana perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) lalu melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*). Dalam laporan auditor independen 2008 dijelaskan perusahaan mengalami kerugian berulang kali dari usahanya yaitu rugi bersih berturut-turut sebesar Rp. 145.864.156.004 dan Rp. 56.096.879.744 pada tahun 2007 dan 2008, dan pada tahun 2009 perusahaan juga mengalami kerugian.

Sudah jelas pada tahun 2008 PT. Panasia Filament TBK mengalami *financial distress*, pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dan KAP memberikan opini wajar dengan penjelasan. Pada tahun 2009 perusahaan tidak lagi memakai jasa akuntan publik tersebut yaitu Drs. Ferdinand, perusahaan mengganti KAP nya dengan KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang. Dan pada tahun 2010 perusahaan juga kembali mengganti KAP nya yaitu KAP Af. Rahman dan Soetjipto Ws. *Auditor switching* sendiri dilakukan karena adanya



keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik (Arens et al.,2013).

Auditor dalam memberikan pelayanan jasa harus bersikap independen dan objektif terhadap perusahaan yang menyajikan informasi mengenai laporan keuangan. Banyak pihak yang menganggap *auditor switching* merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor. Independensi pada Akuntan Publik diperlukan agar keandalan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya tetap terjaga dan laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan. Independensi seorang Akuntan Publik akan menurun ketika terdapat hubungan yang terlalu lama dengan perusahaan klien sehingga akan mempengaruhi opini yang akan diberikannya dalam laporan keuangan perusahaan klien. Faradila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa peraturan mengenai kewajiban *auditor switching* ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas.

Menurut Sumarwoto (2006) *auditor switching* secara umum, memiliki dua sifat, yaitu wajib (*mandatory*), dan sukarela (*voluntary*). Pergantian Akuntan Publik & KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien dan atau KAP akibat beberapa faktor. *Auditor switching* secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, fokus perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidak sepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka akan bersepakat. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara sukarela yang diuji pada penelitian ini adalah opini audit dan *financial distress*.

Menurut Tandiontong (2016), opini audit adalah pandangan pribadi yang didasarkan atas keahliannya sebagai profesional. Auditor yang memberikan pendapat berkenan dengan kewajaran atau kelayakannya laporan keuangan merupakan pernyataan fakta tentang asersi manajemen, yang didasarkan pada kekhasan keahliannya dalam bidang akuntansi termasuk auditing, dalam hal ini sebagai pandangan yang mewakili profesi akuntan.

Opini audit dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit di masa sebelumnya. Secara umum, perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewa jasanya. Dampak opini audit ini berpengaruh signifikan terhadap



kelangsungan hidup perusahaan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Selain opini audit indikasi akan adanya *auditor switching* dapat diketahui dari *financial distress* yang terjadi di perusahaan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. *Financial distress* diproksikan dengan rasio DER, yang menyatakan semakin tinggi rasio DER (*debt to equity ratio*) menunjukkan tingginya tingkat hutang sehingga akan berdampak semakin tinggi beban perusahaan kepada pihak kreditur dan kondisi seperti ini, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Menurut Platt dan Platt (2002), mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusnya hubungan perikatan antara perusahaan dengan KAP yang digunakan. *Auditor switching* juga dapat disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih KAP. Oleh karena itu, *Financial distress* dapat mempengaruhi penilaian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dan hal tersebut menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, perusahaan mendekati kebangkrutan akan menyebabkan tingginya perusahaan melakukan *auditor switching*, karena perusahaan akan lebih mempunyai kepercayaan diri jika diaudit dengan auditor yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari auditor sebelumnya, dan hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan bagi pihak *stakeholders*.

Beberapa penelitian tentang opini audit dan *financial distress* telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian dengan variabel yang sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sinarto dan Wenny (2017) *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)*. Diperoleh hasil opini audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012*. Menunjukkan hasil bahwa opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016) *Pengaruh Opini Audit, Financial distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)* dengan hasil penilitan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* tidak menunjukkan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini merupakan *review* dari penelitian Kurniaty (2014), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan tahun pengamatan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, alasan menggunakan perusahaan manufaktur adalah di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Sehingga dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Di sisi lain perkembangan industri manufaktur masih menjadi elemen penting pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan fenomena terkait *auditor switching* yang telah dijabarkan diatas isu ini masih sangat menarik untuk diteliti kembali. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh opini audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Maka, penulis tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH OPINI AUDIT DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh tentang opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Opini audit diberikan auditor setelah melakukan beberapa tahap proses audit sehingga menghasilkan hasil atau kesimpulan berupa pendapat tentang laporan yang diaudit.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

- b. *Financial distress* suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Informasi mengenai prediksi kondisi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian berbagai pihak.
- c. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas yang dimiliki oleh seorang Auditor.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang auditing dengan memberikan bukti mengenai pengaruh opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi praktik bagi auditor dan untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan Perundang-undangan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam berkaitan dengan *auditor switching*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada dihubungkan dengan hasil penelitian akan dapat menghasilkan hipotesa guna menjawab rumusan masalah penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pengumpulan data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya.